

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tahun 2021, *World Health Organization* (WHO) mengatakan bahwa wanita Usia Subur (WUS) adalah konsep penting untuk kesehatan reproduksi wanita. Kita dapat lebih baik merencanakan keluarga dan menjaga kesehatan reproduksi dengan memahami definisi dan implikasinya. Wanita Usia Subur (WUS) adalah wanita berusia 15 hingga 49 tahun yang memiliki organ reproduksi yang sehat dan dalam rentang usia di mana mereka secara biologis memiliki potensi untuk hamil. Jumlah WUS di Indonesia adalah 41.881.534, dengan 7.734.373 di Jawa Barat, menurut data Kemenkes Republik Indonesia tahun 2022. Selain itu, kelompok WUS rentan terhadap berbagai masalah kesehatan, seperti kanker payudara dan kanker serviks.

Kesehatan reproduksi wanita mencakup kesejahteraan fisik, mental, dan sosial secara keseluruhan, yang tidak hanya berarti tidak memiliki penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem reproduksi. Jumlah kasus kanker serviks (2,7 persen dari total kasus) mencapai 604.127 kasus pada tahun 2020, menurut profil kanker Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), dengan 351.720 kasus (58,2 persen dari total kasus) terjadi di Asia.

Kanser serviks menempati peringkat kedua dengan 36.633 kasus, atau 17,2% dari total kasus, menurut data Globocan dari International Agency for Research on Cancer (IARC, 2021). Di Indonesia, cakupan skrining yang masih rendah menyebabkan jumlah kasus kanker serviks yang tinggi. Hingga 2021, hanya 6,83% perempuan usia 30 hingga 50 tahun yang menjalani pemeriksaan skrining dengan metode IVA. Pada tahun 2023, cakupan skrining kanker serviks di Indonesia hanya 7,02% dari target 70% (rof. Junita, 2023)

Di Jawa Barat, jumlah penderita kanker serviks pada tahun 2021 adalah 9,7% atau 15.635 wanita, dengan jumlah 871 (8,71%) pada tahun 2020 dan 189 (1,9%) pada tahun 2021. Berdasarkan data deteksi dini

WUS, 5.793 orang, atau 3,7% dari 285.466 orang, melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA Test), yang sangat penting untuk mencegah kanker serviks (Dinkes Provinsi Jabar, 2021).

Di Kota Bandung, ada 82 kasus kanker serviks pada tahun 2020 dan 60 kasus pada tahun 2021. Pada tahun 2020, 1.871 warga negara AS mengikuti program dini kanker serviks di seluruh puskesmas Kota Bandung yang memiliki fasilitas pemeriksaan IVA, dan pada tahun 2021, 2.189 warga negara AS mengikuti pemeriksaan IVA, dengan total pemeriksaan 3,9% dari tahun 2020 hingga 2021. Target cakupan IVA pemeriksaan 2021 adalah 80% dari total 392.090 orang, dan capaian jumlah target IVA pemeriksaan 2021 adalah 313.672 orang (Dinkes Kesehatan Kota Bandung, 2020).

Tahun 2021, angka kejadian kanker serviks di Indonesia cukup tinggi, 25,91%, dengan kanker payudara dan serviks yang paling umum di antara wanita Indonesia. Pada tahun 2022, diharapkan 80% kabupaten dan kota di Indonesia dapat melakukan deteksi dini kanker serviks, dengan sasaran untuk perempuan berusia 30 hingga 50 tahun, terutama mereka yang telah melakukan hubungan seksual. Wanita dalam kelompok risiko tinggi, yang berarti mereka yang pertama kali melakukan hubungan seksual di usia muda (di bawah 20 tahun), memiliki banyak pasangan seksual, pernah menderita IMS atau HIV/AIDS, merokok, dan memiliki riwayat kanker serviks dalam keluarga mereka (Kemenkes RI, 2021).

Wanita usia subur memiliki sikap yang kurang pencegahan dan minat yang kurang dalam deteksi dini kanker serviks, yang berkontribusi pada peningkatan kasus kanker serviks. Ini terjadi karena deteksi dini kanker serviks masih dianggap tabu di masyarakat. Akibatnya, kanker serviks diketahui setelah memasuki stadium lanjut, sehingga kanker ini sering disebut sebagai pembunuh diam. Hal paling mudah dan sederhana untuk dilakukan adalah pencegahan. Wanita usia subur dapat mencegah kanker serviks dengan menjaga kebersihan pribadi dan vulva, tidak melakukan hubungan seksual pada usia di bawah 20 tahun, tidak berganti pasangan, dan tidak merokok. vaksinasi HPV, pemeriksaan pap smear, dan Inspeksi

Visual Asam Asetat (IVA) adalah metode untuk mendeteksi kanker serviks sejak dini (Sholihah Anin & Etik Sulistyorini, 2015).

Kanker serviks, juga dikenal sebagai kanker leher rahim, adalah tumor ganas yang tumbuh di dalam serviks, atau bagian terendah dari rahim yang menempel pada puncak vagian. Wanita berusia 35 hingga 55 tahun paling sering mengalami kanker serviks. Karsinoma serviks biasanya muncul pada zona transisional yang terletak antara epitel sel skuamosa dan epitel sel kolumnar. Sembilan puluh persen dari kanker serviks berasal dari sel skuamosa yang melapisi serviks, dan sepuluh persen sisanya berasal dari sel kelenjar penghasil lendir yang terletak di saluran servikal yang menuju ke dalam rahim. Infeksi kuman Human Papillomavirus (HPV) menyebabkan kanker serviks, atau kanker leher rahim. Sekitar 70% kasus kanker serviks di seluruh dunia disebabkan oleh HPV tipe 16 dan 18 (Eva Ellya Sibaragariang S, 2016).

Jumlah wanita usia subur yang ditargetkan pemerintah Indonesia sebanyak 80% lebih rendah daripada yang ditargetkan, yaitu 686.370 (8,3%) pada tahun 2020 (Kementrian Kesehatan, 2020).

1.2 Rumusan Masalah

Pemeriksaan IVA atau inspeksi visual asam asetat, sangat penting untuk mendeteksi kanker serviks, yang merupakan salah satu kanker yang paling umum pada wanita. Namun, jumlah wanita usia subur yang menjalani pemeriksaan IVA masih rendah. Di Kota Bandung, ada 82 kasus kanker serviks pada tahun 2020 dan 60 kasus pada tahun 2021.

Pada tahun 2020, 1.871 WUS mengikuti deteksi dini kanker serviks di seluruh puskesmas Kota Bandung yang memiliki fasilitas pemeriksaan IVA Test. Pada tahun 2021, 2.189 WUS mengikuti pemeriksaan tersebut, dengan total pemeriksaan sebesar 3,9 persen. Jumlah target pemeriksaan IVA pada WUS adalah 313.672 orang (Dinkes Kota Bandung, 2021).

Pada tahun 2021, 63 (0,4%) dari 18.124 wanita usia subur melakukan pemeriksaan IVA; pada tahun 2022, 301 (1,64%) dari 18.259 wanita usia subur melakukannya; dan pada tahun 2023, 387 (2,15%) dari 18.256 wanita usia subur melakukannya. Penelitian tentang "Faktor-faktor yang

berhubungan dengan Minat Wanita Usia Subur dalam Pemeriksaan IVA di UPTD Puskesmas Garuda Kota Bandung Tahun 2024" adalah subjek yang menarik perhatian peneliti berdasarkan penelitian yang disebutkan di atas.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

untuk menentukan alasan mengapa wanita usia subur lebih tertarik untuk menjalani pemeriksaan IVA di UPTD Puskesmas Garuda Kota Bandung pada tahun 2024.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Diketahui distribusi frekuensi wanita usia subur yang tertarik untuk menjalani pemeriksaan IVA di UPTD Puskesmas Garuda Kota Bandung pada tahun 2024.
2. Diketahui distribusi frekuensi sikap wanita usia subur dalam pemeriksaan IVA di UPTD Puskesmas Garuda Kota Bandung Tahun 2024.
3. Diketahui distribusi frekuensi Pendidikan dalam pemeriksaan IVA di UPTD Puskesmas Garuda Kota Bandung Tahun 2024.
4. Diketahui distribusi frekuensi dukungan suami dalam pemeriksaan IVA di UPTD Puskesmas Garuda Kota Bandung Tahun 2024.
5. Diketahui distribusi frekuensi dukungan petugas kesehatan dalam pemeriksaan IVA di UPTD Puskesmas Garuda Kota Bandung Tahun 2024.
6. Diketahui hubungan antara sikap dengan minat Wanita Usia Subur dalam pemeriksaan IVA di UPTD Puskesmas Garuda Kota Bandung Tahun 2024.
7. Untuk mengetahui hubungan antara pendidikan dengan minat Wanita Usia Subur dalam pemeriksaan IVA di UPTD Puskesmas Garuda Kota Bandung Tahun 2024.

8. Untuk mengetahui hubungan dukungan suami, dengan minat Wanita Usia Subur dalam pemeriksaan IVA di UPTD Puskesmas Garuda Kota Bandung Tahun 2024
9. Untuk mengetahui hubungan dukungan Tenaga Kesehatan dengan minat Wanita Usia Subur dalam pemeriksaan IVA di UPTD Puskesmas Garuda Kota Bandung Tahun 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Wanita Usia Subur

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang pemeriksaan IVA untuk mendeteksi kanker serviks pada tahap awal.

1.4.2. Bagi UPTD Puskesmas Garuda

Memberikan masukan terhadap tenaga kesehatan khususnya di UPTD Puskesmas Garuda dalam rangka pencegahan kanker serviks dengan sadar akan pentingnya melakukan pemeriksaan IVA.

1.4.3. Bagi Institusi Pendidikan

Selain itu, informasi ini diintegrasikan dengan temuan penelitian terkait tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan keinginan anita usia subur untuk menjalani pemeriksaan IVA. Oleh karena itu, ini dapat menjadi bahan diskusi untuk kuliah mahasiswa kebidanan.

1.4.4. Bagi Peneliti Selanjutnya

meningkatkan pengetahuan peneliti sebagai sumber informasi dan bahan referensi tambahan terkait pemeriksaan IVA dan kanker serviks.